

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan laporan keuangan dan annual report perusahaan pada sektor Food and Beverages periode 2019-2023 sebagai populasi dari penelitian ini. Sampel yang digunakan yaitu ditentukan dari metode purposive sampling, Adapun cara penentuan dari pengambilan sampel:

Tabel 4. 1 Purposive Sampling

No	Kriteria <i>Purposive Sampling</i>	Total perusahaan
1.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	34
2.	Perusahaan Food and Beverage yang tidak mencantumkan laporan tahunan selama periode tahun 2019-2023.	(3)
Jumlah perusahaan untuk sampel penelitian		31
Jumlah tahun pengamatan (tahun)		5
Jumlah data penelitian		155

Berdasarkan dari table diatas dapat diketahui bahwa total perusahaan sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 terdapat 34 perusahaan yang terdaftar di BEI namun, perusahaan yang sudah memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan yang akan diamati selama 5 tahun, sehingga total sampel pada penelitian ini adalah 155. Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan

No	KODE	Nama Perusahaan
1	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk
4	STTP	PT Siantar Top Tbk
5	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk.
8	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
9	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
10	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
11	ANDI	PT Andira Agro Tbk
12	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
13	BUDI	PT Budi Strach & Sweetener Tbk
14	CPRO	PT Centra Proteina Prima Tbk
15	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
17	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
18	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
19	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
20	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
21	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
22	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
23	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
24	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
25	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
26	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
27	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
28	WICO	PT Wicaksana Overseas Internation
29	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
30	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
31	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian analisis statistik deskriptif telah dilakukan untuk memberikan gambaran yang rinci untuk data penelitian yang akan tercermin dalam nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Berikut ini merupakan hasil analisa statistik deskriptif yang diolah menggunakan software Eviews 12 pada penelitian ini:

Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Dev.
Variabel Terikat						
PBV	155	-0.940000	36.34000	2.346323	1.360000	4.032318
Variabel Bebas						
ETR	155	-1.390000	6.930000	0.209226	0.210000	0.606829
ROA	155	-0.400000	1.410000	0.056065	0.050000	0.184927
Variabel Moderasi						
RD	155	0.090000	0.500000	0.306581	0.280000	0.097936

Keterangan: Tabel statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan spesifikasi masing-masing variabel, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai tendensi sentral dan disperse data yang digunakan untuk mengestimasi model penelitian. Variabel dependen adalah PBV. Variabel independent adalah ETR dan ROA. Serta variabel moderasi adalah RD.

Sumber: data diolah

Tabel 4.3 diatas menjelaskan tentang semua variabel yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan dari hasil pengujian statistik deskriptif di atas yang meliputi variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV). Variabel independent Perencanaan Pajak (ETR), Profitabilitas (ROA). Serta variabel moderasi Pengungkapan Risiko (RD), berikut ini adalah interpretasi dari hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Variabel dependen dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan pada table 4.3, variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0.94 yaitu pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2023. Kondisi nilai perusahaan yang negatif dapat mencerminkan bahwa perusahaan kekurangan dalam mengoptimalkan aset atau strategi keuangan yang kurang efektif dan dalam menjalankan kinerjanya belum menggambarkan keadaan yang diekspetasikan oleh investor sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang rendah. Sementara itu, nilai maksimum pada variable nilai perusahaan yaitu sebesar 36.34 terjadi pada PT Wicaksana Overseas Internation di tahun 2022. Rasio PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi yang positif terhadap prosep pertumbuhan pada Perusahaan PT Wicaksana Overseas Internation dan perusahaan menghargai asetnya jauh dari nilai bukunya. Nilai rata-rata (*mean*) *Price to Book*

Value (PBV) yaitu 2.34 yang dapat disimpulkan bahwa perusahaan food and beverages mempunyai harga saham yang relative tinggi dibandingkan nilai bukunya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ekspektasi investor yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan, serta perusahaan-perusahaan melakukan strategi marketing yang efektif.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perencanaan pajak yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan nilai minimum nya sebesar -1.39 yang terjadi pada PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) di tahun 2022. Nilai minimum yang menunjukkan hasil negatif, mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami kerugian yang signifikan nilai perencanaan pajak yang minus tidak dianggap baik dan menandakan adanya masalah dalam melakukan pengelolaan pajak. Nilai maksimal pada variabel perencanaan pajak yaitu sebesar 6.93 yang terjadi pada PT Prasadha Aneka Niaga (PSDN). Nilai tersebut menunjukkan bahwa PSDN telah mampu menghasilkan laba yang cukup besar dan mengelola kewajibannya dengan baik, nilai tersebut juga menunjukkan efektivitas PSDN dalam perencanaan pajaknya sehingga pengeluaran untuk beban pajaknya berkurang dan perusahaan memperoleh laba yang meningkat. Adapun nilai rata-rata (*mean*) pada variabel perencanaan pajak yaitu sebesar 0.209 menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan-perusahaan pada sektor *food and beverages* memiliki beban pajak yang relative rendah dibandingkan dengan laba mereka. Dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut rata-rata perusahaan telah menggunakan strategi perencanaan pajak yang efektif untuk mengurangi kewajiban pajak mereka.

Variabel independen selanjutnya yaitu profitabilitas yang dihitung menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA), sebaran data menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0.40 yang terjadi pada PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) di tahun 2023. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan assetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti biaya operasional yang tinggi hingga terjadinya penurunan pendapatan. Kemudian nilai maksimal pada variabel profitabilitas sebesar 1.41 terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) di tahun 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa AISA berhasil untuk meningkatkan

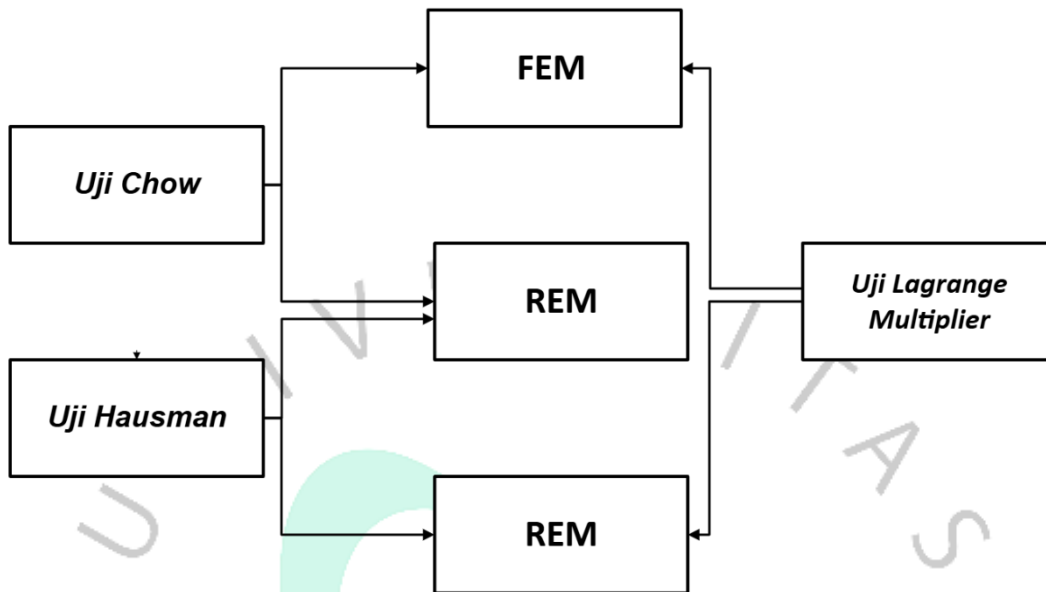
efisiensi dan optimalisasi pendapatan dengan mengelola dan memanfaatkan asetnya dengan baik sehingga menghasilkan laba yang signifikan, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.056 nilai tersebut menunjukkan nilai yang relatif baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata perusahaan sektor *food and beverages* di tahun 2019-2023 telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dan nilai tersebut mencerminkan efisiensi operasional pada perusahaan *food and beverages*. Namun perusahaan dalam sektor *food and beverages* penting untuk terus meningkatkan nilai profitabilitas untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang pada perusahaan di sektor *food and beverages*.

Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu variabel pengungkapan risiko yang dihitung dengan skor indikator pengungkapan, dimana nilai 1 untuk indikator yang diungkapkan dan nilai 0 untuk yang tidak diungkapkan. Pada sebaran data menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.09, hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor, seperti perusahaan tidak mengungkapkan risiko dengan baik. Adapun nilai maksimal yang menunjukkan sebesar 0.50, dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan sudah mengungkapkan risiko secara optimal namun belum mengungkapkan secara keseluruhan. Dengan nilai *mean* sebesar 0.30 atau 30% yang mencerminkan bahwa perusahaan sektor *food and beverages* di tahun 2019-2023 masih banyak yang belum mengungkapkan risiko pada laporan tahunannya.

4.3 Pemilihan Model Data Panel

Penelitian melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Adapun tiga model dalam pemilihannya yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* akan digunakan untuk mengetahui model yang akan digunakan dalam penelitian.

Gambar 4. 1 Pemilihan model Dibesarkan



Tabel 4. 4 Model Regresi Data Panel

Metode	Pengujian	Indikator	Hasil	Kesimpulan Model
Uji Chow	CEM vs FEM	<ul style="list-style-type: none"> - Probabilitas <i>Cross-section</i> $F > \alpha (0.05) = \mathbf{CEM}$ - Probabilitas <i>Cross section</i> $F < \alpha (0.05) = \mathbf{FEM}$ 	0.0000	FEM
Uji Hausman	FEM vs REM	<ul style="list-style-type: none"> - Probabilitas <i>Cross-sectioni random</i> $F > \alpha (0.05) = \mathbf{REM}$ - Probabilitas <i>Cross section random</i> $F < \alpha (0.05) = \mathbf{FEM}$ 	0.2210	REM
Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	<ul style="list-style-type: none"> - Probabilitas <i>Cross-sectioni breush-pagan</i> $F > \alpha (0.05) = \mathbf{CEM}$ - Probabilitas <i>Cross section breush-pagan</i> $F < \alpha (0.05) = \mathbf{REM}$ 	0.0000	REM

Berdasarkan dari table diatas, Uji Chow pada penelitian ini menghasilkan model regresi yaitu *Fixed effect Model* (FEM). Selanjutnya untuk uji Hausman menghasilkan model terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM). Uji terakhir yaitu Uji *Lagrange Multiplier* terpilih model terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM). Dari tiga uji model yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM)

4.4 Uji asumsi klasik

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi pada table diatas dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan model regresi berupa *Random Effect Model* (REM). Metode estimasi model panel dengan *random effect model* menggunakan metode *Generalized Least Squared* (GLS). Menurut (Gurajati & Porter 2009) salah satu keunggulan metode GLS adalah tidak perlu melakukan asumsi klasik. Dengan demikian model pada penelitian ini yaitu menggunakan model regresi dengan *random effect*, maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan. Dikarenakan pendekatan GLS sudah dianggap dapat menangani uji heteroskedestisitas, uji normalitas, dan uji asumsi klasik.

4.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan salah satu uji yang sangat dibutuhkan untuk menguji kebenaran dari setiap hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan empat jenis pengujian yang dilakukan yaitu analisis regresi data panel uji signifikansi simultan, uji signifikansi parsial, uji, dan uji koefisien determinasi, uji-uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memberikan kontribusi dari fenomena yang diteliti

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 5 Koefisien Determinasi

Variabel	Sign	Model 1		Model 2	
		Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob
ETR	-	-0.445097	0.3319	0.567905	0.7813
ROA	-	-3.988885	0.0179	-17.85764	0.0049
ETR*RD				-5.439467	0.5748
ROA*RD				43.24272	0.0227
R-Squared		0.040548		0.074093	
Adjusted R-squared		0.027924		0.049402	
F-Statistic		3.211912		3.000841	
Prob. (F-Statistic)		0.043028		0.020382	
Total Observasi		155		155	

Sumber: Data Diolah

Penilaian hasil uji koefisien determinasi menggunakan Nilai R² yang berkisar antara nol (0) hingga satu (1). Jika nilai R² mendekati atau sama dengan (1), maka kemampuan variabel independent dalam memengaruhi variabel dependen semakin kuat. Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai R-Squared adalah 0,0430. Angka tersebut jauh dari angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 4,3% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Tabel 4. 6 Uji Signifikansi Parsial (uji-t)

Variabel	Sign	Koefisien	Prob.	Hasil Uji
ETR	-	-0.445097	0.3319	H1 ditolak
ROA	-	-3.988885	0.0179	H2 diterima

R-Squared	0.040548	
Adjusted R-squared	0.027924	
Prob. (F-Statistic)	0.043028	
Total Observasi	155	

Sumber: Data diolah

Penelitian ini menggunakan pengujian untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian secara parsial yang dilakukan peneliti menggunakan software Eviews 12.

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai Prob. Variabel ETR sebesar 0.3319, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut > 0.05 . Maka, dapat diinterpretasikan bahwa ETR tidak memiliki pengaruh terhadap PBV.
- b. Nilai Prob. Variabel ROA sebesar 0.0179, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut < 0.05 . Maka dapat diinterpretasikan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap PBV.

4.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui mengenai gambaran untuk model penelitian yang layak atau tidak layak untuk diuji lebih lanjut dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = 27$.

Tabel 4. 7 Uji signifikansi Simultan (uji f)

Nilai F-Statistic	Nilai F Tabel	Nilai Prob (F-Statistic)	Kesimpulan
3.21	2.96	0.043028	Model layak diteliti
Keterangan: Tabel ini bertujuan untuk melihat tingkat kelayakan model penelitian apakah layak diteliti atau tidak untuk diteliti atau dilakukan			

analisis lebih lanjut. Berdasarkan dari F-statistic sebesar $3.21 > 2.96$ nilai F Tabel, dan nilai Probabilitas (F-statistic) sebesar $0.04 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

Sumber: data diolah

Uji signifikansi simultan atau uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independent pada penelitian ini memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji ini juga dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan penelitian. Kriteria dari penelitian ini dilihat dari nilai probabilitas F-statistik < 0.05 .

Berdasarkan dari table diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari F-statistik yaitu 0.043028, nilai probabilitas tersebut menunjukkan dibawah dari angka 0.05. Maka, dari nilai probabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

4.5.4 Uji Interaksi

Tabel 4. 8 Uji Interaksi

Variabel	Koefisien	Prob.	Hasil Uji
ETR	0.567905	0.7813	
ROA	-17.85764	0.0049	
ETR*RD	-5.439467	0.5748	H3 ditolak
ROA*RD	43.24272	0.0227	H4 Diterima
Prob (F-Statistic)	0.074093		
R-squared	0.049402		
Adjusted R-squared	0.020382		
Total Observasi	155		

Sumber: Data diolah

Uji interaksi digunakan untuk mengetahui variabel moderasi yaitu Pengungkapan Risiko terhadap hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dalam penelitian. Dari tabel 4.8, adapun hasil dari uji interaksi yang dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai prob. $ETR*RD$ sebesar $0.5748 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Risiko tidak dapat memoderasi pengaruh Perencanaan pajak terhadap Nilai perusahaan.
- b. Nilai Prob $ROA*RD$ sebesar $0.0227 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Risiko dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4.5.5 Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan linear antara dua variabel atau lebih, dimana terdapat keterkaitan antara variabel terikat dan variabel bebas. Analisis ini dapat menganalisis sejauh mana pengaruh terhadap kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan dari table diatas, dapat diketahui model regresi dalam penelitian ini adalah

$$PBV = 2.66308336237 - 0.445097458681*ETR - 3.98888499214*ROA$$

Berdasarkan model tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Koefisien ETR menunjukkan angka -0.4450 yang dapat menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel ETR maka akan mengurangi PBV sebesar 0.445. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tarif pajak yang dibayar maka semakin rendah nilai perusahaan.
- b. Koefisien ROA menunjukkan angka -3,9888 yang dapat menjelaskan bahwa setiap satu peningkatan dalam ROA maka akan mengurangi PBV sebesar 3.989.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini disajikan hasil pengujian yang sudah diperoleh dari analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan software EViews 12.

4.6.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, Perencanaan pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Rasio ETR merupakan rasio yang memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang seberapa beban pajak yang sebenarnya ditanggung oleh perusahaan. ETR dihitung dengan membandingkan total

beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, sehingga menghasilkan presentase yang mencerminkan tarif pajak efektif yang akan dibayarkan oleh perusahaan hal tersebut bertujuan untuk mencapai efisiensi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dan berdampak positif pada laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Christiani dan Sine., 2022). Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages tahun 2019-2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choyrunnisa, 2023), (Kusumanegara, dkk., 2023), (Christiani et. al., 2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lisa dan Winedar, 2023) dan (Siregar dan Dewi 2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan salah satunya dikarenakan adanya kekhawatiran pemilik perusahaan atas tindakan perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen, dikhawatirkan akan mengandung hal-hal yang bersifat menguntungkan manajemen secara pribadi dan akan berdampak bagi perusahaan yang akan terpengaruh jika perencanaan pajak ini berakibat negatif jika diketahui oleh publik. Oleh karena itu, semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dipakai yaitu teori sinyal perencanaan pajak yang efektif tidak sepenuhnya menjadi sinyal positif bagi investor, meskipun perencanaan pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak tidak menutup kemungkinan bahwa perencanaan pajak akan menjadi sinyal yang negatif bagi pemegang saham, karena hal tersebut akan berdampak pada tingkat investor terhadap perusahaan yang akan nantinya berdampak pada nilai perusahaan yang semakin menurun.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), ROA merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola keuangannya dari asset yang dimiliki. Hasil dari statistik penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima atau profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nopinkan & Rismadi, 2024), (Angele., dkk., 2022), (Choyrunnisa & Rahayu., 2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yang mempunyai arti bahwa perusahaan yang memiliki kenaikan profitabilitas akan meningkatkan laba lembar per saham ikut meningkat namun kenaikan profitabilitas juga tidak menentukan bahwa harga saham perusahaan akan meningkat sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang mengemukakan bahwa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal negatif kepada para pemegang saham dikarenakan manajemen memberikan informasi yang komprehensif tentang aktivitas bisnis dan kinerja perusahaan dalam suatu periode. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverages* memiliki profitabilitas yang negatif, dikarenakan nilai laba bersih nya lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan *Food and Beverages* dapat menghasilkan laba nya, namun peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan (Imnana., et.al., 2023). Hal tersebut karena perusahaan yang mendapatkan profitabilitas yang tinggi cenderung akan memprioritaskan laba tersebut untuk *retained earnings* (laba ditahan) bukan untuk dibagikan oleh pemegang saham melalui pembagian dividen. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, maka laba yang ditahan oleh perusahaan juga akan meningkat (Eviana dan Amanah., 2020). Hal ini mengakibatkan jumlah laba yang dibagikan kepada pemegang

saham menjadi lebih sedikit. Karena terbatasnya keuntungan yang dialokasikan untuk investor, mereka cenderung beranggapan bahwa perusahaan tidak berupaya secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

4.6.3 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Risiko sebagai Pemoderasi

Hasil dari statistik penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengungkapan Risiko tidak dapat memoderasi pengaruh antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini termasuk ke dalam quasi moderasi. Dalam hipotesis ini, meskipun pengungkapan risiko diharapkan dapat memperkuat hubungan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, namun dalam hasil penelitian pengungkapan risiko tidak cukup efektif dalam meningkatkan atau mengubah hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan risiko mencakup berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi persepsi investor, informasi tersebut belum cukup untuk memodifikasi dampak perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Meskipun perusahaan telah melakukan perencanaan pajak dengan baik, tanpa adanya pengelolaan risiko yang efektif, nilai perusahaan tidak akan meningkat secara signifikan. Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak memberikan penghematan yang cukup signifikan, sehingga pengungkapan risiko sebagai variabel moderasi tidak cukup memperkuat hubungan tersebut.

Ketidakmampuan pengungkapan risiko untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami dapat menyebabkan investor merasa ragu untuk mempertimbangkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Akibatnya, pengaruh positif dari perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan menjadi terhambat, dan investor cenderung tidak mempertimbangkan informasi pengungkapan risiko dalam evaluasi mereka terhadap potensi investasi.

Penelitian ini sejalan dengan Teori agensi yang menyatakan bahwa agen (managemen) sering memiliki konflik kepentingan yang berbeda

dengan principal. Hal ini disebabkan oleh strategi perencanaan pajak yang terlalu agresif yang dan tidak transparan sehingga menimbulkan keraguan terhadap investor terhadap manfaatnya untuk nilai perusahaan dan investor menilai bahwa perencanaan pajak hanya menguntungkan manajemen dibanding pemegang saham sehingga tidak meningkatkan nilai perusahaan. Banyaknya item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan membuat investor, sebagai pengguna laporan keuangan atau laporan tahunan, kesulitan untuk memahami informasi tersebut secara mendalam. Keterbatasan dalam pemahaman ini menyebabkan penilaian terkait pengungkapan risiko tidak terlalu diperhatikan oleh investor. Artinya, tidak adanya pengaruh dari pengungkapan risiko terhadap perencanaan pajak dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor cenderung tidak mempertimbangkan informasi pengungkapan risiko tersebut dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kejelasan pengungkapan risiko agar dapat mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

4.6.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Risiko sebagai Pemoderasi

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan risiko dapat memoderasi antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini termasuk kedalam moderasi yang memperkuat (*Enhancer Moderator*). Setelah pengungkapan risiko dijadikan moderasi, hasil uji menunjukkan bahwa pengungkapan risiko memperkuat hubungan antara variabel profitabilitas dan variabel nilai perusahaan.

Implementasi pengungkapan risiko di perusahaan menjadi salah satu faktor dalam mengarahkan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, tetapi juga bisa dianggap sebagai strategi yang efektif dalam menciptakan nilai tambah untuk pemangku kepentingan. Penerapan pengungkapan risiko merupakan salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen perusahaan (Abdullah, 2019). Dengan informasi yang akurat

dan jelas, para pemangku kepentingan dapat lebih memahami strategi perusahaan terkait profitabilitas. Pengungkapan risiko yang efektif memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan potensi profitabilitasnya, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja yang baik akan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi di mata investor, sehingga dapat menarik lebih banyak minat investasi dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Sinyal yang digunakan dalam studi ini. Teori Sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi risiko dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan kinerja perusahaan, sehingga membentuk persepsi yang lebih baik di kalangan pemangku kepentingan. Melalui pengungkapan risiko yang efektif, manajemen dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan melalui laporan tahunan atau annual report. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berusaha untuk mengungkapkan informasi penting kepada investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Peningkatan reputasi ini sangat penting karena dapat mendorong investor untuk menanamkan modal mereka, yang akan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, penerapan pengungkapan risiko yang baik tidak hanya membantu menciptakan persepsi positif di kalangan investor, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

4.6.5 Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini, melakukan pengujian pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Perencanaan Pajak yang diproksikan dengan ETR dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Setelah di uji secara bersamaan dengan menggunakan uji signifikansi hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak hanya terjadi secara individual tetapi terjadi juga secara

simultan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari perencanaan pajak dan profitabilitas yang optimal akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan dengan perencanaan pajak dan profitabilitas yang optimal akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola pajak perusahaan dengan baik dan dapat mengelola laba yang dihasilkan dengan baik sehingga memiliki prospek yang baik.

